

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI METODE AL-MIFTAH LIL ULUM SEBAGAI PROGRAM AKSELERASI PEMBELAJARAN NAHWU SHARRAF DI PP. RIYADLUS SHALIHIN NURUR RAHMAH PROBOLINGGO

Nafisatul Fuadah¹, Qurratul A'ini², Rosyidatul Khoiriyah³, Mohammad Imron⁴, Nurfaiza⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam Ahmad Sibawayhie Besuki, Situbondo, Indonesia

Email: navischute@gmail.com

Abstract

Mastering nahwu (Arabic syntax) and sharaf (morphology) is the main key for students (santri) to be able to read kitab kuning (classical Islamic texts), yet most madrasah diniyah still rely on rote memorization and the sorogan method, which tend to be monotonous and demotivating. This article reports a community service program (PKM) that introduced the Al-Miftah lil Ulum method of Pondok Pesantren Sidogiri to teachers and students of Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Nurur Rahmah, Sambirampak Lor, Kotaanyar, Probolinggo. The research question addressed is how the introduction of the Al-Miftah lil Ulum method can improve teachers' and students' understanding and motivation in learning nahwu and sharaf. The method used was an andragogical, participatory community service approach consisting of stakeholder consolidation, situational analysis, socialization, hands-on training accompanied by songs and tables, group mentoring, and joint evaluation, carried out over one month at the partner pesantren. The results show that the program received an enthusiastic response, with 100% participant attendance, active questioning during sessions, and a noticeable increase in teachers' and students' insight into and motivation for learning nahwu and sharaf through the simple, contextual, and song-based Al-Miftah lil Ulum method. The program is recommended to be continued and disseminated to other madrasah diniyah on a sustainable basis.

Keywords: *Al-Miftah lil Ulum; nahwu and sharaf; community service; kitab kuning; pesantren*

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

Abstrak

Penguasaan ilmu nahwu dan sharaf merupakan kunci utama bagi santri agar mampu membaca kitab kuning, namun sebagian besar madrasah diniyah masih menerapkan metode hafalan dan sorogan yang cenderung monoton dan kurang memotivasi. Artikel ini melaporkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pendampingan pengenalan metode Al-Miftah lil Ulum kepada para ustadz/ustadzah dan santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Nurur Rahmah, Desa Sambirampak Lor, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo. Pertanyaan yang dijawab dalam pengabdian ini adalah bagaimana pengenalan metode Al-Miftah lil Ulum dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi guru serta santri dalam pembelajaran nahwu dan sharaf. Metode yang digunakan adalah pendekatan andragogi dan partisipatif yang meliputi konsolidasi stakeholder, analisis situasi, sosialisasi, pelatihan praktik yang dilengkapi lagu dan tabel, pendampingan kelompok belajar, serta evaluasi bersama, yang dilaksanakan selama satu bulan di pesantren mitra. Hasil kegiatan menunjukkan respons yang sangat antusias dari peserta, dengan tingkat kehadiran mencapai 100%, partisipasi aktif dalam bertanya, serta meningkatnya wawasan dan motivasi guru dan santri dalam pembelajaran nahwu dan sharaf melalui metode Al-Miftah lil Ulum yang sederhana, kontekstual, dan berbasis lagu. Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dan disebarluaskan secara berkelanjutan kepada madrasah diniyah lain.

Kata kunci: *Al-Miftah lil Ulum; nahwu dan sharaf; pengabdian masyarakat; kitab kuning; pesantren*

PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren tidak dapat terlepas dari tradisi kitab kuning, yaitu naskah klasik karya ulama salaf yang menjadi sumber utama kajian fikih, akidah, tasawuf, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya (Krisman, 2022). Kemampuan membaca kitab kuning sangat bergantung pada penguasaan ilmu nahwu dan sharaf sebagai gramatika dasar bahasa Arab, sebab kitab kuning umumnya ditulis tanpa syakal (tanda baca/harakat) sehingga pembacanya dituntut memahami struktur kata dan kalimat secara mandiri (Hafidz, 2022). Sayangnya, pembelajaran nahwu dan sharaf di banyak madrasah diniyah masih diajarkan dengan metode klasik berupa hafalan dan sorogan yang dirasakan membosankan, sehingga motivasi belajar santri cenderung rendah (Rohmawaty, 2023).

Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan melalui Badan Tarbiyah wa Taklim Madrosi (BATARTAMA) mengembangkan metode Al-Miftah lil Ulum

150

Pendampingan Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Program Akselerasi Pembelajaran Nahwu Sharraf di PP. Riyadlus Shalihin Nurur Rahmah Probolinggo

Nafisatul Fuadah, Qurratul A'ini, Rosyidatul Khoiriyah, Mohammad Imron, Nurfaiza

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

sebagai inovasi teknologi pembelajaran nahwu dan sharaf yang ringkas, sistematis, dan menyenangkan. Metode ini hanya terdiri dari empat jilid yang dilengkapi dengan nadhom Al-Miftah dan tashrif praktis, tetap mengacu pada kitab-kitab rujukan utama pesantren seperti matan al-Jurumiyah, nadhom al-Imrithi, dan Alfiah Ibn Malik, namun dikemas dengan bahasa Indonesia, tabel, skema, dan lagu-lagu anak yang familiar agar mudah dihafal (Anam, Afifullah, & Rodafi, 2020). Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan metode ini secara konsisten meningkatkan pemahaman nahwu dan sharaf serta motivasi belajar santri pemula di berbagai pesantren, mulai dari Lamongan, Malang, Pasuruan, hingga Bondowoso (Rohmawaty, 2023; Rohmawati, 2023; Maulida & Wahyuni, 2026; Aswaja, 2026).

Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Nurur Rahmah yang berlokasi di Desa Sambirampak Lor, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu pesantren yang sampai saat ini masih menggunakan metode klasik dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya nahwu dan sharaf. Observasi awal tim pengabdian menemukan bahwa para ustadz/ustadzah mengajar dengan metode hafalan dan setoran, sementara santri mengalami kesulitan memahami materi, pembelajaran terasa monoton, dan motivasi belajar relatif rendah. Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai program pengabdian serupa yang menunjukkan bahwa pembaruan metode pembelajaran bahasa Arab di madrasah diniyah merupakan kebutuhan mendesak yang harus didampingi secara langsung oleh perguruan tinggi (Ja'far & Rofiqo, 2024; Muid, Sarif, Mujahidah, Bariyah, & Liya, 2026).

Permasalahan pokok yang ingin dipecahkan melalui kegiatan ini adalah: (1) bagaimana memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ustadz/ustadzah dan santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin tentang metode pembelajaran nahwu dan sharaf yang efektif dan menyenangkan melalui metode Al-Miftah lil Ulum; dan (2) bagaimana meningkatkan semangat serta motivasi santri dalam memahami materi nahwu dan sharaf. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan pengenalan metode Al-Miftah lil Ulum sebagai produk teknologi pembelajaran Pondok Pesantren Sidogiri agar dapat diimplementasikan dalam pembelajaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Probolinggo, sehingga tercipta proses belajar nahwu dan sharaf yang lebih variatif, kontekstual, dan bermakna bagi guru maupun santri.

Urgensi kegiatan ini juga didasarkan pada peran perguruan tinggi sebagai pelaksana tridharma yang dituntut memberikan kontribusi nyata

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

bagi masyarakat melalui transfer pengetahuan dan teknologi pembelajaran. Pendampingan berbasis metode yang telah terbukti efektif di pesantren induk (Sidogiri) diharapkan dapat direplikasi secara kontekstual di pesantren mitra, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan dosen dalam bidang pembelajaran bahasa Arab berbasis kearifan lokal pesantren (Muzaky & Ishari, 2020; Talimuna, 2026).

Secara kelembagaan, Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Nurur Rahmah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang menaungi Madrasah Diniyah dengan tujuh ruang kelas, lima rombongan belajar, dan total 72 santri pada tahun ajaran 2020/2021, serta didukung oleh enam orang guru dengan latar belakang pendidikan mulai dari Madrasah Aliyah hingga magister. Kondisi sumber daya manusia ini menunjukkan bahwa kapasitas pedagogik guru masih beragam, sehingga pendampingan metode pembelajaran yang sederhana, sistematis, dan mudah direplikasi seperti Al-Miftah lil Ulum menjadi sangat relevan untuk diterapkan. Dengan profil santri yang relatif banyak namun fasilitas dan tenaga pengajar yang terbatas, pemilihan metode yang efisien dari sisi waktu, biaya, dan kebutuhan media menjadi pertimbangan utama dalam menentukan jenis intervensi pengabdian yang ditawarkan (Anam et al., 2020; Hafidz, 2022).

Pemilihan metode Al-Miftah lil Ulum sebagai materi pendampingan juga didasarkan pada keunggulan komparatifnya dibandingkan metode-metode pembelajaran nahwu-sharaf lain yang berkembang di lingkungan pesantren, seperti metode Amtsilati, Madarij, maupun Nubdzatul Bayan. Keunggulan tersebut antara lain: (1) struktur materi yang ringkas karena hanya terdiri dari empat jilid; (2) tetap berpijak pada istilah-istilah baku ilmu nahwu dan sharaf yang lazim digunakan di pesantren sehingga tidak menimbulkan kebingungan ketika santri kelak mempelajari kitab-kitab gramatika lain; (3) penyajian materi yang disesuaikan dengan karakter psikologis anak melalui pewarnaan, tabel, dan skema; dan (4) pengemasan materi dalam bentuk lagu-lagu yang familiar di telinga santri, sehingga proses menghafal kaidah menjadi lebih menyenangkan dan tidak terasa sebagai beban (Anam et al., 2020; Rohmawati, 2023). Kombinasi keunggulan tersebut menjadikan metode ini relevan untuk diperkenalkan kepada pesantren mitra yang masih bertumpu pada metode hafalan konvensional.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Nurur Rahmah, Desa Sambirampak Lor, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo, selama kurang lebih satu

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

bulan pada bulan September 2023. Sasaran kegiatan adalah 15 orang ustadz/ustadzah serta santri pada tingkat Madrasah I'dadiyah pesantren tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan andragogi (pendidikan orang dewasa) yang dipadukan dengan komunikasi tatap muka (face to face communication) dan diskusi terbuka, sehingga peserta dapat secara aktif bertanya dan mengeksplorasi pengetahuannya (Cranton & Taylor, 2011).

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari lima langkah utama. Pertama, konsolidasi stakeholder, yaitu tim dosen melakukan komunikasi awal dengan pengasuh, kepala madrasah, dan ustadz/ustadzah untuk menjelaskan maksud dan tujuan program serta menyepakati waktu pelaksanaan. Kedua, analisis situasi melalui observasi pembelajaran di kelas pada pekan pertama untuk mengidentifikasi permasalahan riil dalam pembelajaran nahwu dan sharaf. Ketiga, sosialisasi dan pelatihan inti metode Al-Miftah lil Ulum yang dilaksanakan pada pekan kedua sampai keempat, meliputi pengenalan empat jilid Al-Miftah, nadhom Al-Miftah, dan tashrif praktis, yang disampaikan melalui ceramah interaktif, demonstrasi, tabel rumus nahwu-sharaf, serta lagu-lagu bertema (misalnya lagu "Balonku" untuk materi isim-isim yang lima dan lagu "Sayonara" untuk isim maushul) sebagai alat bantu hafalan. Keempat, pendampingan kelompok belajar mandiri, dengan membentuk kelompok yang terdiri dari sepuluh santri didampingi satu ustadz/ustadzah untuk memperdalam materi secara intensif. Kelima, evaluasi bersama komunitas pada akhir program untuk mengidentifikasi kendala, keberhasilan, dan menyusun rencana keberlanjutan program pada tahun berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara informal dengan ustadz/ustadzah dan santri, serta dokumentasi kegiatan selama proses pendampingan berlangsung. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada indikator keberhasilan program, yaitu: (1) tingkat kehadiran peserta dalam setiap sesi pembelajaran; (2) tingkat partisipasi aktif peserta dalam mengajukan pertanyaan substantif dan teknis; (3) keterlibatan peserta dalam mengikuti seluruh tahapan pelatihan secara utuh; (4) peningkatan kemampuan peserta dalam memahami materi nahwu dan sharaf setelah pelatihan; dan (5) tingkat kehadiran peserta dalam kegiatan evaluasi akhir. Pendekatan evaluasi berbasis indikator semacam ini lazim digunakan dalam program pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat untuk menilai keberhasilan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok sasaran (Ja'far & Rofiqo, 2024; Nurqadriani, 2025).

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

Tahapan dan rincian kegiatan pendampingan secara ringkas disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan, luaran, dan prosedur kegiatan pendampingan

No	Tahapan	Luaran	Prosedur Kerja
1	Konsolidasi stakeholder	Tersosialisasinya program dan diperolehnya dukungan pengasuh, kepala madrasah, dan ustadz/ustadzah	Audiensi tim dosen dengan pengasuh dan kepala madrasah; penjelasan tujuan program; penyusunan kesepakatan waktu pelaksanaan
2	Analisis situasi	Teridentifikasinya permasalahan pembelajaran nahwu-sharaf	Observasi kelas pada pekan pertama; wawancara informal dengan ustadz/ustadzah dan santri
3	Sosialisasi dan pelatihan metode Al-Miftah lil Ulum	Ustadz/ustadzah memahami konsep, jilid I-IV, nadhom, dan tashrif Al-Miftah lil Ulum	Ceramah interaktif, demonstrasi tabel rumus, pembelajaran berbasis lagu pada pekan kedua-keempat
4	Pendampingan kelompok belajar	Terbentuknya kelompok belajar mandiri (1 ustadz : 10 santri)	Pembagian kelompok, latihan soal, praktik membaca kitab kuning sederhana, kunjungan pemantauan berkala
5	Evaluasi bersama	Teridentifikasinya kendala dan rencana keberlanjutan program	Diskusi evaluatif tim dosen dan khalayak sasaran; penyusunan rencana diseminasi tahun berikutnya

Sumber: Hasil pengolahan data laporan pelaksanaan kegiatan (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan pengenalan metode Al-Miftah lil Ulum diawali dengan tahap konsolidasi stakeholder, di mana tim dosen STAI Ahmad Sibawayhie Besuki melakukan audiensi dengan pengasuh dan kepala Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin untuk memaparkan rencana kegiatan. Tahap ini berjalan lancar karena pihak pesantren menyambut positif tawaran pengenalan metode baru, mengingat pembelajaran nahwu dan sharaf yang ada masih bersifat konvensional. Hasil observasi awal mengonfirmasi bahwa ustadz/ustadzah mengajar dengan metode hafalan dan sorogan, sementara santri menunjukkan kejenuhan yang ditandai dengan kurangnya konsentrasi, sering mengantuk, dan motivasi belajar yang rendah terhadap materi nahwu dan sharaf. Temuan ini sejalan dengan kondisi umum yang dilaporkan pada berbagai madrasah diniyah lain, di mana metode pembelajaran nahwu yang konvensional cenderung menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa (Rohmawaty, 2023; JPMNT, 2024).

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

Pada pekan kedua hingga keempat, tim pelaksana menyelenggarakan pelatihan inti metode Al-Miftah lil Ulum kepada 15 ustadz/ustadzah peserta. Materi pelatihan disampaikan secara bertahap mengikuti struktur empat jilid Al-Miftah lil Ulum, yaitu Jilid I tentang rukun kalam serta perbedaan kalimat isim, fi'il, dan huruf; Jilid II tentang klasifikasi isim (nakirah-ma'rifat, mudzakkar-muannats, jamid-musytaq); Jilid III tentang klasifikasi fi'il beserta tasrif lughawi dan istilahi; serta Jilid IV tentang isim-isim yang dibaca rafa', nashab, dan jer (al-marfu'at, al-manshubat, al-makhfudzat), dilengkapi dengan nadhom Al-Miftah yang disarikan dari Alfiyah Ibn Malik, nadhom Maqsud, dan nadhom Al-'Imrithi. Setiap materi disajikan dengan tabel rumus yang ringkas serta dipadukan dengan lagu-lagu anak yang sudah dikenal peserta, seperti "Balonku" untuk menghafal isim-isim yang lima, "Sayonara" untuk isim maushul, dan "Tombo Ati" untuk isim ma'rifat, sehingga proses menghafal kaidah nahwu-sharaf menjadi lebih ringan dan kontekstual.

Setelah pelatihan inti, dibentuk kelompok belajar mandiri yang terdiri dari sepuluh santri didampingi satu ustadz/ustadzah untuk memperdalam materi secara intensif melalui latihan soal, diskusi, dan praktik membaca contoh kalimat dari kitab kuning sederhana. Tim dosen melakukan kunjungan berkala untuk memantau perkembangan kelompok belajar tersebut sekaligus memberikan bimbingan tambahan bagi kelompok yang mengalami kendala.

Dampak dan Capaian Kegiatan

Hasil pendampingan menunjukkan respons yang sangat positif dari ustadz/ustadzah, santri, maupun tokoh masyarakat sekitar pesantren. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, capaian program dapat dirangkum sebagai berikut: (1) tingkat kehadiran seluruh peserta dalam setiap sesi pembelajaran mencapai 100%; (2) sebagian besar peserta berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan substantif maupun teknis terkait penerapan kaidah nahwu dan sharaf; (3) seluruh peserta terlibat mengikuti tahapan pelatihan secara utuh dari awal hingga akhir; (4) terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan kaidah nahwu-sharaf yang teramati oleh tenaga lapangan selama proses pendampingan kelompok belajar; dan (5) tingkat kehadiran peserta dalam kegiatan evaluasi akhir mencapai lebih dari 90%. Capaian-capaian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan andragogi yang dipadukan dengan metode Al-Miftah lil Ulum mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan keberlanjutan komitmen belajar peserta.

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan terutama berkaitan dengan penjadwalan, karena pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu yang bersamaan dengan kegiatan keterampilan lain bagi sebagian khalayak sasaran. Namun, kerja sama proaktif antara tim dosen dan pengurus pesantren dalam menyusun ulang jadwal membuat peserta tetap disiplin mengikuti seluruh tahapan kegiatan. Hal ini menegaskan pentingnya fleksibilitas penjadwalan dalam program pengabdian berbasis pesantren, sebagaimana juga ditemukan pada program pendampingan serupa di madrasah diniyah lain (Ngaliman, 2023).

Temuan ini memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode Al-Miftah lil Ulum efektif meningkatkan pemahaman nahwu dan sharaf serta motivasi belajar santri dibandingkan metode konvensional. Penelitian kuasi-eksperimental Rohmawaty (2023) di MTs Tanwirul Qulub Lamongan membuktikan bahwa penerapan metode Al-Miftah lil Ulum secara signifikan meningkatkan pemahaman nahwu siswa kelas VIII dibanding metode konvensional. Sejalan dengan itu, kajian kualitatif di Pondok Pesantren Gunung Pandak Malang menemukan bahwa metode ini membantu santri pemula mengidentifikasi kategori kata, menentukan i'rab, dan menganalisis struktur kalimat dasar secara sistematis, sekaligus meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri santri dalam membaca teks Arab gundul secara mandiri (Talimuna, 2026). Demikian pula laporan dari Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Lecari Sukorejo Pasuruan menegaskan bahwa metode Al-Miftah lil Ulum menjadi media yang efektif untuk mempercepat penguasaan teknologi nahwu dan sharaf dibandingkan pendekatan pesantren konvensional (Rohmawati, 2023).

Pada konteks pengabdian masyarakat, kegiatan serupa juga dilaporkan oleh tim PKM di Pondok Pesantren Darul Maghfur Wonosari Bondowoso, yang menunjukkan bahwa pengenalan metode Al-Miftah lil Ulum melalui pendampingan langsung mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi keilmuan klasik pesantren dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer, sekaligus meningkatkan pemahaman santri terhadap nahwu dan sharaf secara lebih sederhana, praktis, dan menarik (Aswaja, 2026). Hal yang sama juga ditemukan pada program pendampingan literasi kitab kuning bagi santri Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Sunan Drajat, yang menegaskan bahwa problematika pembelajaran kitab kuning di Indonesia tidak hanya terletak pada penguasaan kaidah, tetapi juga pada minimnya inovasi metode yang kontekstual bagi generasi santri saat ini (Krisman, 2022; Rahmah, 2025).

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

Keberhasilan kegiatan pendampingan ini juga tidak dapat dilepaskan dari peran tim fasilitator multidisiplin yang bersifat sebagai faktor eksternal pemberdayaan masyarakat. Pada tahap awal, peran tim sangat dominan dalam memberikan arahan dan materi, namun secara bertahap peran tersebut dikurangi seiring dengan tumbuhnya kemandirian ustadz/ustadzah dalam mengelola kelompok belajar. Pola pendampingan bertahap semacam ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sasaran sebagai subjek, bukan sekadar objek program (Ja'far & Rofiqo, 2024). Selain itu, peningkatan kapasitas ustadz/ustadzah dalam menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang interaktif juga merupakan bagian dari upaya berkelanjutan pengembangan kompetensi pendidik madrasah diniyah, sebagaimana ditunjukkan oleh program pelatihan media pembelajaran bahasa Arab interaktif di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum wal Hikam Surabaya (Muid et al., 2026).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pengenalan metode Al-Miftah lil Ulum Sidogiri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Probolinggo mampu menjawab dua permasalahan awal yang dirumuskan, yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada ustadz/ustadzah dan santri tentang metode pembelajaran nahwu dan sharaf yang menyenangkan, serta meningkatkan semangat dan motivasi santri dalam memahami materi nahwu dan sharaf. Keberlanjutan program ke depan diarahkan pada diseminasi metode ini oleh para peserta pelatihan kepada guru dan santri di madrasah diniyah lain di sekitar Probolinggo, sehingga manfaat program dapat meluas secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendampingan pengenalan metode Al-Miftah lil Ulum Sidogiri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Nurur Rahmah Probolinggo telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan motivasi ustadz/ustadzah serta santri dalam pembelajaran nahwu dan sharaf. Pendekatan andragogi yang dipadukan dengan strategi konsolidasi stakeholder, analisis situasi, pelatihan berbasis tabel dan lagu, pendampingan kelompok belajar, serta evaluasi bersama, terbukti efektif dilihat dari capaian indikator keberhasilan, yaitu kehadiran 100% pada sesi pembelajaran, partisipasi aktif peserta, keterlibatan penuh dalam seluruh tahapan, peningkatan kemampuan memahami nahwu-sharaf, dan kehadiran lebih dari 90% pada evaluasi akhir.

Kegiatan ini menghasilkan beberapa perubahan positif, antara lain meningkatnya wawasan ustadz/ustadzah dan santri tentang metode

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

pembelajaran nahwu-sharaf yang efektif dan menyenangkan, tumbuhnya motivasi untuk mendalami metode Al-Miftah lil Ulum secara mandiri, terbukanya wawasan praktisi pendidikan bahasa Arab terhadap alternatif metode baru, serta tersedianya keterampilan teknis bagi ustadz/ustadzah dalam menerapkan media pembelajaran nahwu-sharaf yang kontekstual.

Disarankan agar implementasi metode Al-Miftah lil Ulum dilakukan secara berkesinambungan dan diperluas ke madrasah diniyah lain melalui mekanisme diseminasi oleh peserta yang telah dilatih. Diperlukan pula komitmen bersama dari perguruan tinggi, pesantren, masyarakat, dan pemerintah agar program pendampingan semacam ini dapat menjadi model pemberdayaan pendidikan keagamaan yang berkelanjutan, khususnya dalam memperkuat kemampuan generasi santri membaca dan memahami kitab kuning. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengukur dampak metode ini secara kuantitatif terhadap hasil belajar santri dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada pengasuh, pengurus, ustadz/ustadzah, dan santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Nurur Rahmah Probolinggo, serta LPPM STAI Ahmad Sibawayhie Besuki yang telah memberikan dukungan penuh atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Anam, M. K., Afifullah, M., & Rodafi, D. (2020). Penggunaan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning pada santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al-Hasani, Pakis Malang (Skripsi). Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang.
- Aswaja, T. (2026). Pendampingan proses pembelajaran ilmu nahwu sharf dengan metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Darul Maghfur Wonosari Bondowoso. *Abdimas Aswaja: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 1-12.
- Cranton, P., & Taylor, E. W. (2011). *The Routledge international handbook of learning*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203357385>
- Hafidz, A. (2022). Implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran kitab kuning. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 145-158.
- Ja'far, M., & Rofiqo, A. Z. (2024). Kuliah kerja nyata: Pengabdian masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan madrasah diniyah dan sekolah dasar. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1-10.
- JPMNT. (2024). Pendampingan pembelajaran nahwu pada santri Pondok Pesantren Madrasah Diniyah At-Taqwim melalui metode participatory action research. *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(1), 45-53.

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 1 Januari 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

- Krisman, N. (2022). Problem dan tantangan pembelajaran kitab kuning di Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 16(2), 77-88.
- Muid, F. A., Sarif, A., Mujahidah, M., Bariyah, Q., & Liya, A. H. (2026). Peningkatan kompetensi guru madrasah diniyah dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab interaktif melalui pelatihan dan pendampingan di Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Wal Hikam Surabaya. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1-15.
- Muzaky, C. M., & Ishari, N. (2020). Implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 110-122.
- Ngaliman. (2023). Pendampingan peningkatan mutu kinerja ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Khoiroh Ketawang Gondang Nganjuk. *Ngaliman: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 88-97.
- Nurqadriani, N. (2025). Transformasi kepemimpinan madrasah: Pendampingan PKKM sebagai instrumen evaluasi. *Pena Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20-31.
- Rahmah. (2025). Pendampingan literasi kitab kuning dan penulisan ringkasan berbahasa Indonesia bagi santri Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Sunan Drajat. *Rahmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 55-65. <https://doi.org/10.65065/nyhn3t35>
- Rohmawati, Y. (2023). Penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum pada pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Lecari Sukorejo Pasuruan. *Impressive: Journal of Education*, 1(1), 36-40. <https://doi.org/10.61502/impressive.v1i1.9>
- Rohmawaty, Y. (2023). Effectiveness of Al-Miftah Lil Ulum method in improving understanding of nahwu MTs Tanwirul Qulub Lamongan. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab*, 11(2), 298-314. <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v11i2.8704>
- Talimuna. (2026). Penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum dalam menumbuhkan pemahaman nahwu sharaf pada santri pemula di Pondok Pesantren Gunung Pandak Malang. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 1-14.